

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TAKE A FLASH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TAHFIDZ AL QUR'AN**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**Oleh
Wahyu Utami
NIM F12317316**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wahyu Utami

NIM : F12317316

Program : Magister (S-2)

Institusi : Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Wahyu Utami

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis Wahyu Utami ini telah disetujui
pada tanggal 11 Juli 2019

Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag

NIP. 197312272005012003

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis Wahyu Utami ini telah diuji

Pada tanggal : 31 Juli 2019

Tim Penguji:

1. Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag. (Pembimbing/Ketua)



2. Dr. A. Saepul Hamdani, M.Pd. (Penguji I)



3. Dr. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag. (Penguji II)



Surabaya, 5 Agustus 2019

Direktur



Dr. H. Aswadi, M.Ag.

96004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wahyu Utami
NIM : F12317316
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : Wahyuutami099@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengembangan Model Pembelajaran TAKE A FLASH untuk meningkatkan hasil belajar siswa Tahfidz al Qur'an

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Agustus 2019
Penulis


(Wahyu Utami)

Hal ini sangat menggemirakan, terlebih generasi yang menghafal al Qur'an itu adalah anak-anak usia sekolah. Namun dalam pembelajaran tahfidz yang selama ini dilakukan, kurang memperhatikan kurikulum, strategi, metode dan model pembelajarannya. Dalam praktiknya, pembelajaran yang ditekankan adalah bagaimana kemampuan siswa dalam menambah hafalan, belum terfikirkan bagaimana cara untuk menjaga hafalannya agar tidak mudah hilang. Mereka, para penghafal al Qur'an yang masih berusia anak-anak itu juga belum memahami makna dan arti dari ayat al Qur'an yang mereka hafalkan. Sehingga tidak sedikit anak-anak yang mampu menghafal sekian juz dalam al Qur'an tetapi pengetahuannya tentang al Qur'an sangat minim, hafalan yang lalu sudah banyak yang hilang, mereka mudah bosan bahkan sebagian dari mereka masih bermasalah dari segi akhlak, akhlak mereka belum menunjukkan akhlaq para penghafal al Qur'an. Pembelajaran al Qur'an yang kebanyakan berlangsung cenderung konvensional dan monoton, sekedar membaca dan mengulang-ulang hafalannya setiap hari, tanpa ada variasi pembelajaran dan modalitas belajar yang dieksplor lebih banyak.

Hal ini tidak jarang menimbulkan kebosanan bagi para siswa dan apabila tidak segera di carikan solusi dengan mengembangkan sebuah model pembelajaran tahfidz al Qur'an yang mampu membangkitkan semangat menghafal al Qur'an dan memotivasi mereka untuk senantiasa menghafal dengan baik dan benar serta mereka mengerti makna yang terkandung dalam setiap ayat yang mereka hafalkan, sehingga diharapkan menghafal itu tidak

khusus tentang tahfidz al Qur'an juga menjadi salah satu penghambat proses pembelajaran, khususnya mengenai capaian yang jelas dalam hafalan para siswa. Akhirnya siswa hanya menghafal semampunya saja.

Selain dari pada itu dukungan orang tua juga menjadi salah satu faktor penting dalam program pembelajaran tahfidz al Qur'an. Orang tua juga harus ikut berperan serta membimbing ulang hafalan anak dirumah dan selalu memberikan memotivasi. Di sini peran guru yang bekerjasama dengan orang tua dan lingkungan sekitar harus bisa menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif demi kelancaran belajar siswa. Dalam pembelajaran tahfidz yang ada selama ini, yang diperhatikan hanya bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal dan menambah hafalan, belum terfikirkan bagaimana caranya untuk menetapkan hafalan yang sudah sebegitu banyak agar tidak mudah hilang. Dalam hal pembelajaran tahfidz al Qur'an selain kemampuan daya ingat dari masing-masing siswa, motivasi dari orang tua menjadi penunjang untuk berhasilnya proses pembelajaran tahfidz. Tetapi dalam kenyataannya sebagian besar orang tua siswa banyak yang tidak memperdulikan hal itu sehingga siswa menghafal hanya di sekolah/madrasah tanpa adanya bimbingan ulang di rumah.

Dalam praktiknya, metode yang dipakai untuk menghafal al Qur'an di SDIT al Ibrah adalah metode tkrar. Metode tkrar adalah cara menghafal al Qur'an dengan cara mengulang-ulang hafalan kemudian merangkai setiap ayat yang sudah di hafal tersebut dan menyetorkan hafalan yang sudah didapat

beberapa alasan lain membuat mereka putus di tengah jalan. Sebab dalam proses menghafal al Qur'an diperlukan waktu yang tidak singkat, yakni rata-rata tiga sampai tujuh tahun. Sebenarnya lembaga atau pesantren mampu menghasilkan santri yang mampu menghafalkan al Qur'an dengan waktu yang relatif lebih cepat, jika menerapkan strategi yang efektif dan efisien. Hal tersebut akan mampu mendorong santri untuk lebih aktif dalam kegiatan menghafalnya. Sejalan dengan uraian di atas, maka identifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kualitas dan kuantitas hafalan al Qur'an yang masih dibawah rata-rata.
- b. Kurang adanya dukungan dan kerjasama orang tua dalam memotivasi dan mendampingi anak dirumah.
- c. Hafalan al Qur'an yang didapat sering lupa karena kurangnya murojaah.
- d. Siswa yang kurang antusias dan mudah bosan mengikuti pembelajaran tahfidz al Quran.
- e. Pembelajaran yang masih monoton dan konvensional
- f. Input siswa yang masih belum sesuai standar dan syarat menjadi siswa tahfidz al Qur'an.
- g. Setiap hari guru harus menyimak sekian banyak, hal itu terkadang melelahkan.
- h. Anak sering menyetorkan hafalannya dengan suara yang sangat kecil karena mereka merasa kurang percaya diri dengan kualitas hafalannya.

BAB I Terdiri dari pendahuluan yang berisi gambaran secara keseluruhan yang meliputi latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian pustaka yang dipaparkan secara logis tentang:

- A. Modalitas belajar, yang terdiri dari tipe belajar visual (*visual learner*), tipe belajar auditif (*auditif learner*), tipe belajar kinestetik (*tactical learner*) dan tipe belajar lainnya.
- B. Media visual yang terdiri dari : gambar mati (diam), media grafis, model dan realia.
- C. Pembelajaran yang menyenangkan, yang terdiri dari *joyfull learning* dan *Quantum teaching*.
- D. Teori Pemrosesan Informasi, yang terdiri dari pentingnya pengetahuan awal, register penginderaan dan memori jangka pendek.
- E. Model Pembelajaran *TAKE A FLASH*.

BAB III terdiri dari metodologi penelitian yang berisi tentang: rancangan penelitian, model penelitian dan pengembangan, prosedur penelitian dan pengembangan, dan uji coba produk.

BAB IV Menjelaskan laporan hasil penelitian yang memuat penyajian data uji coba, analisis data dan revisi produk.

BAB V Berisi penutup, tesis ini diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

dibaca atau dipahami. Demikian juga teks yang menyertai bahan visual harus dibatasi, sekitar 15-20 suku kata. Kata-kata yang digunakan harus memakai jenis huruf yang sederhana dan tidak terlalu bervariasi dalam satu tampilan ataupun serangkaian pesan visual. Kalimat yang digunakan juga harus ringkas, padat dan mudah dimengerti.

- b. Keterpaduan; mengacu kepada hubungan yang terdapat diantara elemen-elemen visual yang ketika diamati mempunyai fungsi secara bersama-sama. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu sebagai suatu keseluruhan sehingga gambaran atau visual itu merupakan satu kesatuan yang dapat dikenal dan dapat membantu pemahaman pesan dan informasi yang dikandungnya.
- c. Penekanan; meskipun penyajian media visual dirancang sesederhana mungkin, namun konsep yang disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian siswa.
- d. Keseimbangan; bentuk atau pola yang dipilih sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya simetris.
- e. Bentuk; bentuk yang asing dan aneh bagi siswa dapat membangkitkan minat dan perhatian. Oleh karena itu pemilihan bentuk sebagai unsur visual dalam penyajian pesan, informasi atau isi pelajaran perlu diperhatikan.

b. Media Grafis

Media grafis yang termasuk didalamnya antara lain grafik, bagan, diagram, poster dan kartun. Media grafis adalah media pandang 2 dimensi yang dirancang secara khusus untuk mengkomunikasikan pembelajaran (bukan fotografik). Grafik merupakan gambar sederhana untuk menggambarkan data kuantitatif yang akurat dan mudah dimengerti. Diagram adalah gambaran sederhana yang dirancang untuk memperlihatkan tentang hubungan tata kerja dari suatu benda. Bagan (*chart*) dirancang untuk menggambarkan atau menunjukkan sesuatu ide atau gagasan melalui gambar, garis, simbol dan kata-kata singkat. Fungsi utama dari bagan ini adalah menunjukkan hubungan, perbandingan, perkembangan, klasifikasi, maupun organisasi. Poster merupakan kombinasi visual yang terdiri dari gambar dan tulisan pesan. Bagan (*chart*) banyak terdapat dalam buku teks berupa bagan pohon, bagan arus, bagan tabel, dan bagan organisasi. Bagan pohon merupakan sebuah media yang menjelaskan bahwa sesuatu dapat diuraikan menjadi berbagai bagian dan saling berkaitan, contohnya silsilah. Bagan arus (*flow chart*) dapat digambarkan sebagai arus sungai yang mengalir dari hulu ke muara untuk memperjelas posisi dan fungsi atau tempat yang dilaluinya. Bagan tabel (*tabular chart*) merupakan daftar nama-nama yang disusun secara beruntun untuk perbandingan kronologis. Bagan

PAKEM perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Masing-masing anak dalam suatu kelas tidak harus mengerjakan pekerjaan yang sama, melainkan dapat mengerjakan hal yang berbeda sesuai dengan kemampuan mereka. Siswa yang memiliki kemampuan yang lebih dapat menjadi tutor sebaya bagi temannya yang mempunyai kemampuan yang lemah. Dengan mengenal kemampuan anak kita dapat membantunya apabila mendapat kesulitan sehingga belajar anak tersebut akan menjadi optimal.

- c) Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar. Anak sejak kecil mempunyai kemampuan bermain bersama atau berkelompok karena mereka merupakan makhluk sosial. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam mengerjakan tugas mereka dapat mengerjakannya secara berpasangan ataupun berkelompok. Berdasarkan kebiasaan anak akan menyelesaikan tugas dengan baik bila mereka duduk secara berkelompok. Duduk seperti ini memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran. Namun demikian, anak perlu juga menyelesaikan tugas secara perorangan agar bakat individunya berkembang dengan baik.
- d) Mengembangkan segala kemampuan siswa. Pada dasarnya kehidupan adalah suatu kegiatan memecahkan masalah, sehingga memerlukan kemampuan untuk berpikir kritis dan

kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Oleh karena itu, tugas guru adalah mengembangkannya dengan cara antara lain dengan sering-sering memberikan tugas atau pertanyaan terbuka, biasanya dimulai dengan kalimat “Apa yang terjadi jika ...”, hal itu lebih baik dari pada pertanyaan tertutup, yang biasanya dimulai dengan kata-kata kapan, dimana, siapa, berapa.

e) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik. Lingkungan kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam teknik PAKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas. Selain itu, hasil pekerjaan yang dipajang dengan baik diharapkan dapat memotivasi dan memberikan inspirasi bagi siswa lain untuk bekerja lebih baik.

f) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan, baik fisik, sosial, maupun budaya merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat belajar sebagai media belajar, tetapi dapat juga berfungsi sebagai sumber belajar. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar membuat anak senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu harus diluar kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruangan kelas. Hal ini

dilakukan untuk menghemat waktu dan biaya. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati (dengan menggunakan semua indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan, dan membuat gambar/diagram.

- g) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar.

Kualitas hasil belajar akan meningkat apabila terjadi interaksi dalam proses pembelajaran. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, cara memberikan umpan balikpun harus secara santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermakna bagi pengembangan diri siswa dari pada hanya sekedar angka.

- h) Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental. Banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak. Apalagi jika bangku dan meja diatur berkelompok serta siswa duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukanlah ciri yang sebenarnya dari PAKEM. Aktif

yang berisi masalah-masalah yang dihadapi siswa dan guru dalam penggunaan model pembelajaran sebelum dikembangkan serta penilaian produk hasil pengembangan model pembelajaran *TAKE A FLASH*. Sedangkan untuk mengetahui efektifitas hasil pengembangan model pembelajaran *TAKE A FLASH* menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil angket siswa kelas 3D Takhassus dan hasil tes perolehan hasil belajar siswa.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian pengembangan ini adalah (a) pedoman wawancara, (b) angket, (c) lembar validasi, dan (d) lembar tes hasil belajar (*pre-test* dan *post-test*).

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai dasar untuk mengetahui masalah atau kendala yang dirasakan guru kelas tahassus SDIT al Ibrah Gresik pada saat mengajar dalam studi pendahuluan. Hasil wawancara dengan guru digunakan sebagai informasi penting yang akan digunakan untuk mengembangkan model pembelajaran. Sedangkan hasil wawancara dengan tim ahli digunakan sebagai informasi penting untuk mengetahui menariknya disain produk yang dikembangkan. Hal ini bisa dilihat di hasil validasi dalam bentuk kritik dan saran (komentar validator).

- j. Tanggung Jawab
3. Melahirkan lulusan yang kompetitif dan berbudaya
 - a. Meraih prestasi lomba akademis/non akademis
 - b. Memiliki kemampuan membaca pemahaman
 - c. Memilikikemampuan komunikasi baik
 - d. Memiliki apresiasi seni Islami
4. Menumbuhkan karakter peduli terhadap lingkungan
 - a. Seluruh warga sekolah mempunyai kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, pengolahan sampah, hemat air dan energi, keanekaragaman hayati dan makanan sehat serta bergizi.
 - b. Melakukan kerjasama dengan masyarakat, dunia usaha dan industri untuk meningkatkan kepedulian lingkungan
 - c. Melestarikan lingkungan dan mengupayakan pencegahan terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan
5. Membentuk komunitas sosial sekolah dengan *bi'ah hasanah* dan keteladanan

Pada tahap pengidentifikasian kebutuhan model pembelajaran ini, guru seharusnya melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan proses pelaksanaan pembelajaran yang upayakan dapat mencapai target yang diharapkan.

Terkait dengan penelitian ini yang membahas mengenai pembelajaran tahfidz di SDIT al Ibrah, peneliti memfokuskan pada bagaimana proses pembelajaran tahfidz al Qur'an di sekolah tersebut.

Dari hasil observasi peneliti, proses pembelajaran tahfidz al Qur'an di sekolah tersebut sudah relatif baik, namun masih menggunakan model pembelajaran klasik. Sehingga banyak sekali kekurangan dan celah yang kurang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Akibatnya proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien. siswa banyak yang merasa bosan dan kurang mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa kelemahan yang terjadi diantaranya adalah:

- a. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran kurang terstruktur.
- b. Model Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz al Qur'an kurang vareatif sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa cepat merasa bosan.

- d. Berkembang pesatnya metode pembelajaran seharusnya bisa diterapkan juga dalam pembelajaran tahfidz al Qur'an.

Dari beberapa asumsi tersebut peneliti menjadi lebih optimis untuk bisa menyumbangkan perbaikan berupa model pembelajaran tahfidz al Qur'an yang lebih baik.

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan belajar. Identifikasi kebutuhan belajar bertujuan antara lain untuk melihat permasalahan di lapangan secara proporsional sehingga bisa memberikan solusi secara proporsional juga. Dalam mengidentifikasi permasalahan tersebut peneliti melibatkan beberapa pihak, diantaranya adalah guru kelas takhassus al-Qur'an yang bersangkutan dan siswa kelas 3D yang berjumlah 32 anak.

Peneliti kemudian mengumpulkan data-data lain yang dibutuhkan dalam pembahasan ini. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, tes, observasi, dan angket.

Wawancara terkait dengan pembelajaran tahfidz al Qur'an di SDIT al Ibrah dilakukan dengan koordinator tahfidz dan guru pengajar tahfidz.

Beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti berupa (1) proses pembelajaran tahfidz al Qur'an yang sudah terlaksana, (2) kendala dalam proses pembelajaran tahfidz al Qur'an (3) tingkat motivasi dan

daya tarik peserta didik dalam proses pembelajaran tahfidz al Qur'an, (4) peserta didik yang merasa bosan dalam proses pembelajaran tahfidz al Qur'an, (5) penyebab peserta didik yang merasa bosan dalam proses pembelajaran tahfidz al Qur'an, (6) terkait adanya model khusus yang dibuat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran tahfidz al Qur'an, (7) model/metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an selama ini, keefektifan model/metode yang digunakan (8) kendala yang dirasakan dengan menggunakan metode tersebut (9) peluang yang mungkin bisa dimanfaatkan, (10) Kegiatan/ tindakan yang sudah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, (11) penawaran model pembelajar baru untuk proses pembelajaran tahfidz al Qur'an, (12) model yang terstruktur, menarik dan menyenangkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti mendapat data yang secara garis besar berupa 1) pelaksanaan pembelajaran tahfidz al Qur'an yang sudah terlaksana sudah baik namun masih perlu lebih diperbaiki lagi. 2) kendala yang dihadapi berupa kurang kondusifnya suasana karena siswa kurang fokus menghafal, sering ramai dan bermain dengan temannya. 3) sampai sejauh ini siswa kurang termotivasi dan tidak ada daya tarik tinggi untuk menghafal karena mereka lebih senang membaca buku cerita bergambar. Disamping itu mereka belum mengerti betapa pentingnya menghafal al-Qur'an. 4) siswa sering merasa bosan dengan kegiatan menghafal, hal ini karena

siswa kurang tertarik dan kurang termotivasi terhadap kegiatan menghafal itu sendiri. 5) beberapa penyebab yang ada diantaranya guru kurang bisa mengajar tahfidz al Qur'an dengan variatif, sehingga siswa sering merasa bosan 6) sampai saat ini SDIT al Ibrah menerapkan metode setoran dan tiktirar/pengulangan dalam pembelajaran tahfidz. 7) penggunaan metode setoran dan tiktirar tersebut memang dirasa kurang efektif 8) kendala yang dirasakan dengan metode tersebut berupa siswa sering merasa bosan, dan kurang tertarik 9) peluang yang bisa dimanfaatkan berupa memaksimalkan lingkungan pembelajaran, penerapan model pembelajaran yang tepat, meningkatkan kemampuan hafal anak dan mengadakan evaluasi secara berkala. 10) beberapa usaha yang sudah dilaksanakan untuk mengatasi kendala tersebut adalah aktif mengikuti berbagai pelatihan pembelajaran baik yang diadakan dari tingkat intern sekolah maupun ekstern sekolah. 11) terkait untuk lebih menunjang tercapainya tujuan tahfidz tersebut, adanya metode baru yang lebih efektif dan efisien sangat diperlukan. 12) beberapa point yang diharapkan adalah model yang terstruktur, menarik dan menyenangkan.

Observasi yang dilakukan terkait dengan pembelajaran tahfidz al Qur'an di SDIT al Ibrah berpedoman pada (1) pengamatan terhadap antusias siswa dalam proses pembelajaran tahfidz al Qur'an berlangsung di kelas/kelompok, (2) pengamatan penggunaan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran tahfidz

al Qur'an, (3) pengamatan keefektifan penggunaan model pembelajaran tersebut, (4) kebutuhan model pembelajaran baru yang lebih terstruktur lebih menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran tahfidz al Qur'an.

Dari hasil observasi tersebut secara garis besar bisa ditarik garis merah berupa 1) antusias siswa terhadap pembelajaran tahfidz masih rendah, terbukti dengan hasil belajar yang didapat selama ini, siswa masih banyak yang ngobrol, bermain, dan tidak serius menghafal. 2) model yang digunakan guru belum bisa mengatasi permasalahan antusias minat siswa dalam menghafal al-Qur'an. 3) model tersebut kurang efektif karena tidak mempunyai langkah-langkah yang jelas. 4) adanya model pembelajaran baru sangat diharapkan.

Pengumpulan data berikutnya yaitu menggunakan angket yang diberikan kepada guru tahfidz al Qur'an kepada 7 guru tahfidz al Qur'an. Beberapa point pertanyaan yang diajukan berupa (1) kesulitan yang terjadi ketika pembelajaran tahfidz al Qur'an di kelas, (2) kendala yang terjadi ketika pembelajaran tahfidz al Qur'an di kelas/kelompok, (3) usaha-usaha yang dilakukan untuk menangani kendala tersebut, (4) model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz al Qur'an yang selama ini dipakai, (5) kebutuhan metode tahfidz al Qur'an yang terstruktur, menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di kelas (6)

yang sudah ada dan memodifikasinya menjadi sebuah model pembelajaran baru yang lebih mudah yang dibuat dengan adanya langkah-langkah dan tahapan yang terstruktur.

Dalam model pembelajaran *TAKE A FLASH* ini menekankan pada siswa belajar aktif dan mandiri, sedangkan guru hanya sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dijelaskan pada teori Gestalt, belajar siswa aktif pada hakikatnya merupakan suatu konsep dalam pengembangan keaktifan proses belajar mengajar baik dilakukan oleh guru maupun siswa.

Jadi, dalam pembelajaran siswa aktif tampak jelas adanya guru aktif mengajar di satu pihak, dan siswa aktif di pihak lain. Konsep ini bersumber dari teori pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Penerapannya berdasarkan kepada teori belajar yang menekankan pentingnya belajar melalui proses mengalami untuk memperoleh pemahaman.

Dengan pembelajaran aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon anak didik dalam belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan dan menakutkan bagi mereka. Dengan memberikan strategi belajar aktif pada anak didik dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan pada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini yang kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran konvensional.

Selain pembelajaran aktif dan mandiri model pembelajaran *TAKE A FLASH* juga menekankan pada banyak latihan membaca (sistem drill) karena

No	Visualisasi	Ayat	Arti	Tulis Ulang Ayat	U
1		ن ۙ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾	Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis,	ن ۙ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾	★ ★
2		مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾	berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila.	مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾	★ ★
3		وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾	Dan sesungguhnya bagi kamu benar- benar pahala yang besar yang tidak putus- putusnya.	وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾	★ ★
4		وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾	Dan sesungguhnya kamu benar- benar berbudi pekerti yang agung.	وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾	★ ★
5		فَسَتُبْصِرُ وَيُبْصِرُونَ ﴿٥﴾	Maka kelak kamu akan melihat dan mereka (orang- orang kafir)pun akan melihat,	فَسَتُبْصِرُ وَيُبْصِرُونَ ﴿٥﴾	★ ★

Gambar 4.2 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Model TAKE A FLASH

a. Perhatian dan Motivasi

Dalam proses pembelajaran, perhatian memiliki peranan yang sangat penting sebagai langkah awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Perhatian dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang diberikan; melihat masalah-masalah yang akan diberikan; memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan.

Sedangkan Motivasi berhubungan erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat lebih tinggi pada sesuatu cenderung lebih memiliki perhatian yang sangat terhadap hal tersebut. Selain itu motivasi merupakan salah satu tujuan dan alat dalam pembelajaran. Guru berharap bahwa siswa tertarik pada kegiatan pembelajaran tahfidz al Qur'an setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Sebagai alat motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam menghafal.

b. Prinsip Keaktifan

Model pembelajaran *TAKE A FLASH* menekankan siswa untuk belajar aktif. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang melibatkan semua siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif tidak sekedar mendengarkan secara pasif. Pembelajaran aktif pada dasarnya berusaha

Selain balikan penguatan juga dapat memancing siswa menjadi semangat untuk melakukan kegiatan menghafal. Karena siswa usia ini lebih senang jika dipuji, disanjung dan diberi apresiasi yang menyenangkan.

f. Prinsip Perbedaan Individual

Perbedaan individual dalam belajar, yaitu bahwa proses belajar yang terjadi pada setiap individu berbeda satu dengan yang lain baik secara fisik maupun psikis, untuk itu dalam proses pembelajaran mengandung implikasi bahwa setiap siswa harus dibantu untuk memahami kekuatan dan kelemahan dirinya dan selanjutnya mendapat perlakuan dan pelayanan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa itu sendiri.

4. Sintaks/langkah-Langkah Model Pembelajaran *TAKE A FLASH*

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran Model *TAKE A FLASH* (memfasilitasi berbagai macam modalitas belajar) pada dasarnya mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang digunakan secara umumnya tetapi dalam langkah-langkah pembelajaran ini lebih dispesifikkan dengan kegiatan tahfidz al-Qur'an dan dijabarkan secara rinci. Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

Fase	Kegiatan	Dasar Teori	Indikator
Fase 1: Orientasi <i>(Orientation)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan belajar yang ingin dicapai. • Guru memotivasi siswa belajar dan terlibat aktif. 	Modalitas belajar auditory	Siswa dengan gaya belajar auditory akan belajar lebih cepat bila menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan penjelasan guru, melalui tinggi rendahnya suara, kecepatan berbicara dan hal auditory lainnya.
		Quantum Teaching	<i>Segalanya Bertujuan;</i> semua aktivitas yang dilakukan oleh guru hendaknya tidak lepas dari tujuan tertentu. Guru boleh menyampaikan tujuan yang diinginkan kepada siswa atau tidak menyampaikan tergantung situasi dan kondisi;
	Quantum Teaching Teknik Tander	T: <i>Tumbuhkan,</i> tumbuhkan minat siswa dengan memuaskan “Apa Manfaatnya Bagiku” (AMBAK)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Yel-yel pembangkit semangat. • Guru memulai pelajaran dengan permainan/ sesuatu yang menyenangkan, yang berhubungan dengan materi, sambung ayat, short card, bermain Talking Stick, Snow ball Throwing, Inside-Outside-Circle (lingkaran 	Joyfull Learning	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawali kegiatan dengan hal-hal yang menyenangkan • Menciptakan suasana riang gembira dalam mengawali segala bentuk kegiatan di dalam dan di luar kelas. • menciptakan “kondisi” (<i>ice breaking</i>) yang tepat dalam mengajak siswa memulai mengerjakan tugas-tugas atau mengkondisikan kembali suasana belajar yang mulai membosankan dan melelahkan menjadi kembali bersemangat.
Quantum Teaching Teknik PAKEM	Menyenangkan, yaitu dengan menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya meningkat. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu		

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru dan siswa meneriakkan yel-yel semangat menghafal misalnya dengan kata-kata “mana pecinta qur’an? Dijawab dengan “ini pecinta qur’an”, yang mana? “Yang ini” dimana? “Disini” yes2 Allahu Akbar 6. Guru mengawali pelajaran dengan game/ permainan (Talking Stick, Beach Ball, Snowball Throwing, lingkaran kecil dan lingkaran besar, tari bambu), sambung ayat, tebak surat, dan game-game lain yang membangkitkan semangat siswa. atau pertanyaan tentang menebak surat atau sambung ayat. 	permainan
Kegiatan Inti 60”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengaitkan materi pada pertemuan kemarin dengan materi seputar ayat yang akan dihafal hari ini. 2. Guru menjelaskan secara terperinci tentang hal-hal seputar ayat, arti, dan asbabun nuzul dan hikmah dari surat yang hendak dihafal. 3. Guru membentuk kelompok untuk belajar sebagai tutor sebaya dengan kemampuan yang berbeda. 4. Siswa dengan kemampuan lebih menjadi tutor untuk temannya yang membutuhkan bimbingan 5. Siswa belajar dalam kelompok, membaca, melihat gambar, memahami arti, mengulang, menulis dan bergerak. 6. Guru memanggil siswa satu persatu untuk menyetorkan hafalannya. 7. Guru mengadakan penilaian terhadap performance siswa. 8. Sementara satu siswa menyetorkan hafalannya siswa yang lain tetap menulis ayat yang dihafal di buku panduan/modul. 	Presentasi Presentasi Kerja Berpasangan Modelling Penugasan Evaluasi Individu Penugasan
Penutup 15”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membaca bersama-sama ayat yang sudah dihafal dari awal sampai akhir. 2. siswa mengadakan refleksi tentang pembelajaran hari ini. Menanyakan apa yang sudah didapat dan mempersilakan siswa bertanya jawab. 3. Dari hasil setor hafalan individu guru memilih siswa dengan hafalan terlanar, 	Membaca Klasikal Tanya Jawab

mendapat score dari validator pertama, sehingga peneliti memperbaiki produknya dan mencari validator yang lain. Atas saran dosen pembimbing, maka validator ketiga yaitu Bapak Dr. Hizbullah Huda, M.Ag, beliau juga banyak memberi masukan terkait dengan produk buku model dan modul pembelajaran serta sintaks dan sistem pendukungnya.

No	Pernyataan tentang model pembelajaran yang dikembangkan	Nilai (skor) yang diberikan validator			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian model pembelajaran dengan prinsip-prinsip pembelajaran				
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan tingkat perkembangan anak				
3	Kebermaknaan pengalaman belajar yang dirancang dalam model pembelajaran bagi peserta didik				
4	Perkiraan model pembelajaran dalam menciptakan suasana belajar aktif bagi peserta didik				
5	Perkiraan kemampuan model pembelajaran dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik				
6	Terdapat alokasi waktu dalam model pembelajaran yang dikembangkan.				
7	Ketepatan proses pembelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia				
8	Ketepatan perumusan tujuan pembelajaran dalam model pembelajaran yang dikembangkan				
9	Ketepatan langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran yang dikembangkan				
10	Penggunaan peraga atau media dalam model pembelajaran yang dikembangkan				
11	Penggunaan instrument penilaian dalam model pembelajaran yang dikembangkan.				

6	Penggunaan bahasa(ejaan, kata, kalimat, dan paragraf), tepat, lugas, jelas serta sesuai dengan tingkat perkembangan usia			3			
7	Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten				4		
8	Bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif, sehingga pembaca mampu memahami pesan positif yang disampaikan, memiliki ciri edukatif, santun, etis dan estetis sesuai dengan tingkat perkembangan usia			3			
9	Judul buku dan judul bagian-bagian materi/konten buku harmonis/selaras, menarik, mampu menarik minat untuk membaca dan tidak profokatif				4		
	Aspek Penyajian materi					18	24
10	Materi buku disajikan secara menarik (runtut, koheren, lugas, mudah dipahami, dan interaktif), sehingga keutuhan makna yang ingin disampaikan dapat terjaga dengan baik.			3			
11	Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar menarik sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten serta santun.			3			
12	Penggunaan ilustrasi untuk memperjelas materi tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias <i>gender</i> , dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya.		2				
13	Penyajian materi dapat merangsang untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif				4		
14	Mengandung wawasan kontekstual, dalam arti relevan dengan kehidupan keseharian serta mampu mendorong pembaca untuk mengalami dan menemukan sendiri hal positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian .			3			

No	Visualisasi	Ayat	Arti	Tulis Ulang Ayat	U
16		وَأَنشَقَّتِ السَّمَاءُ فَهِیَ یَوْمَئِذٍ وَاهِبَةٌ ﴿١٦﴾	dan terbelahlah langit, karena pada hari itu langit menjadi lemah.	
17		وَالْمَلَائِكَةُ عَلَى أَرْجَائِهَا وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ یَوْمَئِذٍ ثَمَانِیَّةٌ ﴿١٧﴾	Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit. Dan pada hari itu delapan orang malaikat menjunjung 'Arsy Tuhanmu di atas (kepala) mereka.	
18		یَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَى مِنْكُمْ خَافِيَةٌ ﴿١٨﴾	Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhanmu), tiada sesuatupun dari keadaanmu yang tersembunyi (bagi Allah).	
19		فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ يَمِينِهِ فَيَقُولُ هَذَا مَا هَأْوَمْتُ	Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia berkata: "Ambillah,	

meliputi arti, asbabun nuzul, dan sedikit kisah yang berhubungan dengan ayat tersebut, terkadang juga melihat video, atau gambar, siswa juga terlihat senang dan antusias. Pada tahap ini juga siswa memilih pasangan yang mereka suka/terkadang ditunjuk guru, dan menjelaskan tugas mereka belajar dengan tutor sebaya. Guru memberikan modul kepada masing-masing anak untuk dikerjakan aktivitas yang ada didalamnya. Siswa terlihat tertib dan tersenyum dengan temannya, lebih-lebih saat mereka berdua membuat gerakan dari ayat yang mereka hafal.

Tahap 3 Evaluasi, sementara siswa yang lain belajar berpasangan dengan tutor sebayanya, siswa yang sudah siap setor per 5 ayat menyetorkan hafalan barunya, sehingga kelas tetap kondusif, karena ketika guru konsentrasi dengan satu siswa, siswa yang lain mempunyai aktivitas yang konkrit.

Tahap 4 Penghargaan/reinforcement, Penghargaan dilakukan setiap hari dengan mengumumkan siapa yang terbaik hari ini, dan penghargaan juga diberikan berupa hadiah kecil jika mereka sudah mendapatkan 1 surah. Siswa dipilih yang paling baik hafalannya, lancar, bertajwid dan makhorijul huruf yang tepat.

Tahap 5 Refleksi, Setelah mereka merayakan hasil pembelajarannya, maka langkah selanjutnya adalah membaca secara klasikal bersama guru, guru membetulkan jika terdengar ada yang kurang tepat. Siswa juga mendengarkan pesan moral yang diberikan

pembelajaran *TAKE A FLASH*. Sebelum menambah materi mengucapkan yel-yel penyemangat, kemudian siswa diajak bermain games talking sticks dan tebak-tebakan surat, nama surah dan artinya, tempat turunnya.

Tahap 2 Masyarakat Belajar (*Learning Community*), siswa kembali menyimak penjelasan guru tentang ayat yang akan dihafal hari ini, dan bercerita hikmah tentang ayat yang sedang mereka hafal. Pada tahap ini juga siswa memilih pasangan yang mereka suka/terkadang ditunjuk guru yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya, dan menjelaskan tugas mereka belajar dengan tutor sebaya. Guru memberikan modul kepada masing-masing anak untuk dikerjakan aktivitas yang ada didalamnya. Siswa terlihat tertib dan tersenyum dengan temannya, lebih-lebih saat mereka berdua membuat gerakan dari ayat yang mereka hafal. Masukan untuk peneliti pada tahap ini, untuk memperjelas maksud bahasa yang terdapat dalam modul, misalnya U=Ulang, Tulis ulang harus diperjelas dengan kata tulis ulang ayat.

Tahap 3 Evaluasi, sementara siswa yang lain belajar berpasangan dengan tutor sebayanya, siswa yang sudah siap setor per 5 ayat menyetorkan hafalan barunya, sehingga kelas tetap kondusif, karena ketika guru konsentrasi dengan satu siswa, siswa yang lain mempunyai aktivitas yang konkrit.

Tahap 4 Penghargaan/reinforcement, Penghargaan dilakukan setiap hari dengan mengumumkan siapa yang terbaik hari ini, dan penghargaan juga diberikan berupa hadiah kecil jika mereka sudah mendapatkan 1 surah. Siswa dipilih yang paling baik hafalannya, lancar, bertajwid dan makhorijul huruf yang tepat.

Tahap 5 Refleksi, Setelah mereka merayakan hasil pembelajarannya, maka langkah selanjutnya adalah membaca secara klasikal bersama guru, guru membetulkan jika terdengar ada yang kurang tepat. Siswa juga mendengarkan pesan moral yang diberikan oleh guru. Sebelum pertemuan ditutup guru memberikan tugas sebagai kegiatan tindak lanjut (KTL) yaitu siswa diminta melancarkan dan persiapan untuk menghafal besok, menyimak murottal yang dikirim oleh guru melalui aplikasi whatsapp.

Permasalahan pada uji coba 2

- 1) Siswa sudah terlihat lebih tertib dengan model pembelajaran baru yang digunakan, sudah tidak terlihat bingung, meskipun ketika menulis ulang ayat yang ada dimodul mereka terlihat capek dan belum terbiasa.
- 2) Satu pasang tutor sebaya nampak selesai paling akhir.

Solusi pada uji coba 2

- 1) Guru memberikan motivasi dan penguatan agar mereka bisa menyelesaikan tulisannya, dan mengingatkan agar siswa fokus dengan belajarnya.

- 2) Guru menyarankan agar kelompok tutor yang mereka bentuk benar-benar heterogen. Misalnya siswa yang lambat tidak dikumpulkan dengan sesama siswa yang lambat.

3. Uji Coba III

Tahap 1 Orientasi, guru menyampaikan kepada siswa bahwa pembelajaran kali masih menggunakan model *TAKE A FLASH*, peneliti menjelaskan dengan detail tentang model pembelajaran *TAKE A FLASH* dan mengingatkan kekurangan belajar pada pertemuan sebelumnya tidak terulang pada pertemuan ini. Sebelum menambah materi mengucapkan yel-yel penyemangat, kemudian siswa diajak bermain games *Snow Ball Throwing* dan tebak-tebakan surat, nama surat dan artinya, tempat turunnya dll.

Tahap 2 Masyarakat Belajar (*Learning Community*), siswa kembali menyimak penjelasan guru tentang ayat yang akan dihafal hari ini, dan bercerita hikmah tentang ayat yang sedang mereka hafal. Pada tahap ini juga siswa memilih pasangan yang mereka suka/terkadang ditunjuk guru yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya, dan menjelaskan tugas mereka belajar dengan tutor sebaya. Guru memberikan modul kepada masing-masing anak untuk dikerjakan aktivitas yang ada didalamnya. Siswa terlihat semakin tertib dan terbiasa dengan model *TAKE A FLASH*, guru membimbing siswa belajar dalam kelompok.

Tahap 3 Evaluasi, sementara siswa yang lain belajar berpasangan dengan tutor sebayanya, siswa yang sudah siap setor per 5 ayat menyetorkan hafalan barunya, sehingga kelas tetap kondusif, karena ketika guru konsentrasi dengan satu siswa, siswa yang lain mempunyai aktivitas yang konkrit.

Tahap 4 Penghargaan/reinforcement, Penghargaan dilakukan setiap hari dengan mengumumkan siapa yang terbaik hari ini, dan penghargaan juga diberikan berupa hadiah kecil jika mereka sudah mendapatkan 1 surah. Siswa dipilih yang paling baik hafalannya, lancar, bertajwid dan makhorijul huruf yang tepat.

Tahap 5 Refleksi, Setelah mereka merayakan hasil pembelajarannya, maka langkah selanjutnya adalah membaca secara klasikal bersama guru, guru membetulkan jika terdengar ada yang kurang tepat. Siswa juga mendengarkan pesan moral yang diberikan oleh guru. Sebelum pertemuan ditutup guru memberikan tugas sebagai kegiatan tindak lanjut (KTL) yaitu siswa diminta melancarkan dan persiapan untuk menghafal besok, menyimak murottal yang dikirim oleh guru melalui aplikasi whatsapp.

Permasalahan pada uji coba 3

Sudah tidak terlihat permasalahan yang begitu serius, karena siswa sudah terbiasa dengan model *TAKE A FLASH*, namun peneliti menginginkan agar ayat yang dihafal siswa pada hari tersebut lebih banyak dari sebelumnya.

siswa diajak bermain dan tebak-tebakan surat, nama surah dan artinya, tempat turunnya, bermain games Snow Ball Throwing.

Tahap 2 Masyarakat Belajar (*Learning Community*), siswa menyimak penjelasan guru tentang ayat yang akan dihafal hari ini, meliputi arti, asbabun nuzul, dan sedikit kisah yang berhubungan dengan ayat tersebut, terkadang juga melihat video, atau gambar, siswa juga terlihat senang dan antusias. Pada tahap ini juga siswa memilih pasangan yang mereka suka/terkadang ditunjuk guru, dan menjelaskan tugas mereka belajar dengan tutor sebaya. Guru memberikan modul kepada masing-masing anak untuk dikerjakan aktivitas yang ada didalamnya. Siswa terlihat tertib dan tersenyum dengan temannya, lebih-lebih saat mereka berdua membuat gerakan dari ayat yang mereka hafal.

Tahap 3 Evaluasi, sementara siswa yang lain belajar berpasangan dengan tutor sebayanya, siswa yang sudah siap setor per 5 ayat menyetorkan hafalan barunya, sehingga kelas tetap kondusif, karena ketika guru konsentrasi dengan satu siswa, siswa yang lain mempunyai aktivitas yang konkrit.

Tahap 4 Penghargaan/*reinforcement*, Penghargaan dilakukan setiap hari dengan mengumumkan siapa yang terbaik hari ini, dan penghargaan juga diberikan berupa hadiah kecil jika mereka sudah mendapatkan 1 surah. Siswa dipilih yang paling baik hafalannya, lancar, bertajwid dan makhorijul huruf yang tepat.

Tahap 5 Refleksi, Setelah mereka merayakan hasil pembelajarannya, maka langkah selanjutnya adalah membaca secara klasikal bersama guru, guru membetulkan jika terdengar ada yang kurang tepat. Siswa juga mendengarkan pesan moral yang diberikan oleh guru. Sebelum pertemuan ditutup guru memberikan tugas sebagai kegiatan tindak lanjut (KTL) yaitu siswa diminta melancarkan dan persiapan untuk menghafal besok, menyimak murottal yang dikirim oleh guru melalui aplikasi whatsapp.

Permasalahan pada uji coba 1

- 1) Beberapa siswa terlihat masih belum terbiasa dengan model pembelajaran baru yang digunakan.
- 2) Beberapa siswa masih terlihat bertanya dengan temannya terkait modul yang dikerjakan.
- 3) Pada saat membaca bersama nada yang diucapkan berbeda, satu siswa nada tinggi sementara yang lain mengucapkan dengan nada yang rendah.
- 4) Tulisan arab pada modul terlalu kecil, sehingga beberapa anak bertanya-tanya.

Solusi pada uji coba I

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai, guru menjelaskan lebih detail tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam pembelajaran *TAKE A FLASH* ini, guru juga harus mendampingi/ membimbing/ mengecek siswa ketika mereka belajar dengan tutor sebayanya

Pembelajaran dengan aktivitas monoton, dengan metode mengulang-ulang/tikrar, siswa harus duduk beberapa jam kemudian menyetorkan hafalannya membuat anak-anak usia SD kelas 3 yang berada pada tahapan operasional konkrit, hanya akan berkembang kemampuan kognitifnya saja, seharusnya mereka membutuhkan proses eksplorasi pembelajaran yang lebih banyak, dan dapat mengkafer kebutuhan belajar siswanya sesuai dengan karakteristik dan modalitas belajarnya, Sehingga akan memperbaiki kualitas, kuantitas dan hasil belajar siswa tahfidz al Qur'an.

Respon siswa ketika menghafal dengan model pembelajaran *TAKE A FLASH* juga terlihat sangat baik. Sebelum digunakan model pembelajaran hasil pengembangan, mereka kurang antusias, bahkan beberapa anak terlihat murung dan menangis, apalagi ketika target tidak sesuai harapan. Setelah menggunakan model pembelajaran hasil pengembangan, siswa selalu ingin menggunakan model itu, hasil yang signifikan terlihat utamanya pada anak-anak yang sedikit bermasalah/merasa bosan/ dan malas dalam menghafal.

Kedepannya SDIT al Ibrah utamanya untuk pengahafal pemula akan menggunakan model *TAKE A FLASH*, sebagai variasi dalam pembelajaran tahfidz al Qur'an.

- Ibnu Badar al Tabany, Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Menghafalkan al Qur'an, Manfaat, Keberkahan dan Metode praktisnya*. Jakarta: Qaf Media Kreative, 2017.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Munjin Nasih, Ahmad dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Qardhowi, Yusuf. *Berinteraksi dengan al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Ratumanan. *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2015.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2017.
- Saebani. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran Inovatif dan efektif*. Yogyakarta: Kaukaba Dirgantara, 2013.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Salim & Mahrus. *Filsafat Pendidikan Islam*, Pontianak: STAIN Pontianak Press, 2006.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Susilo, Joko. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus, 2006
- Suyono dan Haryanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2015.
- Syamsudin, Ahmad Yaman. *Cara Cepet Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil, 2007.
- Syihab, Quraisy. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2000.

- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Syamsul & Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Pontianak: Ar-ruzz Media, 2011.
- Taniredjo, Tukiran. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Taqwim, Umar. *½ Jam Saja Anda Bisa Membaca Al-Qur'an*. Magelang: Adz-Dzikr, 2007.
- Tim Penyusun, *Kitab al Qur'an al Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab*. Jakarta: Insan Media Pustaka, 2013.
- “Tren menghafal Al-Qur'an Makin Berkembang”, <http://www.Republika.co.id> diakses 8 Nopember 2018.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Wijaya, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remadja Karya, 1988.
- www.Zekrindonesia.com
- Yusuf, Muri. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Kencana. 2017.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Fithriani Gade, “Implementasi metode takrār dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an”, *Didaktika*, vol. 14 No. 2 (Februari 2014).
- Ghulam Syabiral Yani, Khuram Syahzad Hasan, Naqvi Hamad dan Naqdeem Iqbal, “Impact of Visual Aids in Enhancing the Learning Process Case”, *Journal of Education and Practice*, Vol. 6 No. 19 (2015).
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Dwiyogo, Wasis D. *Pembelajaran Visioner*. Jakarta:Bumi Aksara, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

